

Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Tbk

Author:

¹Debora Tri Oktarina Phety

Universitas Nurtanio, Bandung

deboraphety@unnur.ac.id

²Mirna Dianita

Universitas Widyatama, Bandung

mirna.dianita@widyatama.ac.id

Article History:

Received: Oktober 24, 2021

Revised : Desember 15, 2021

Accepted: Agustus 3, 2022

How to cite this article:

Pengaruh perputaran

persediaan dan volume

penjualan terhadap laba

bersih pada pt. Unilever tbk

Journal Homepage:

Accrual@unnur.ac.id

Copyright:

© 2022. Published by

Accrual: Accounting Research

Journal, Akuntansi.Faculty of

Economics. Nurtanio

University.



Abstract The purpose of this study was to determine the effect of inventory turnover and sales on the net profit of PT Unilever Tbk for the period 2013-2020. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements which are accessed from www.unilever.co.id. The results showed that partially inventory turnover affected the company's net profit, and sales volume had no effect on net income. Simultaneously, inventory turnover and sales volume do not affect the net profit of PT Unilever Tbk.

Keywords: Inventory Turnover, Sales Volume, Net Profit

Abstrak Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode tahun 2013-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses dari www.unilever.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan mempengaruhi laba bersih perusahaan, dan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan perputaran persediaan dan volume penjualan tidak mempengaruhi laba bersih PT Unilever Tbk.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Volume Penjualan, Laba Bersih

Pendahulua

Salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerindi berbagai sektor perekonomian adalah perusahaan. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dari tahun ke tahun akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan yang sejenis. Keuntungan atau laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan mampu mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Banyak hal yang mampu mempengaruhi kelangsungan hidup-

perusahaan antara lain laba perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan adalah laba. Selain itu juga usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba (Cintia Dewi Farhana, 2016).

PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di sektor *consumer goods* pada Bursa Efek Indonesia ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba hampir di tiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih secara drastis pada pembukuan mereka.

Tabel 1
Data perputaran persediaan, penjualan dan laba bersih
PT Unilever, Tbk

TAHUN	PERPUTARAN PERSEDIAAN (%)	PENJUALAN (%)	LABA (%)
2013	11,44	12,65	10,61
2014	0,55	12,21	7,21
2015	7,03	5,72	1,97
2016	8,81	9,78	9,21
2017	-0,37	2,87	9,61
2018	-8,65	1,45	30,05
2019	12,35	2,68	-18,84
2020	-1,26	0,12	-3,1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 30%, namun disisi lain terjadi penurunan volume penjualan sebesar 1,45% dan perputaran persediaan yang mengalami penurunan sebesar -8,65%. Pada tahun berikutnya di 2019, perputaran persediaan naik secara drastis mencapai 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya tapi laba bersih di tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 18,84%.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah dan hal ini baik bagi perusahaan namun begitu sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka tidak baik bagi perusahaan yang mengakibatkan dana yang tertanam dalam persediaan tidak cepat kembali menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan otomatis volume penjualan akan semakin besar yang tentunya perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Teguh Supriadi, dkk (2017) dan **Asmaul Husna (2018)** menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Selain itu, **Budiastuti Fatkar dan Sutarjo (2016)** menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh **Rizki Risyana dan Leny Suzan (2018)** menyatakan bahwa Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Akan tetapi penelitian tersebut berbanding terbalik dengan **Alex Budi Simangunsong, dkk (2019)** yang menyatakan bahwa secara nilai perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hal tersebut pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Elma Natasha, dkk (2019)**

Kajian Literatur

Wiratna Sujarweni (2017:63) menyatakan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Menurut **Warren, Reeve dan Fess (2014:419)** perputaran persediaan adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. **Hery (2016:182)** menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang dan akhirnya terjual. Rumus menghitung perputaran persediaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Menurut **Daryanto (2011:187)** volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Rumus untuk menghitung volume penjualan menurut **Aliminsyah dan Padji (2003: 126)** adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Menurut **Hery (2016 : 80)** laba bersih merupakan laba sebelum pajak dikurangkan dengan pajak penghasilan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

Adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan (**Eva Ariesti, 2008**). Semakin tinggi perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan (**Sufiana, 2013**). Perhitungan perputaran persediaan suatu perusahaan sangat penting karena dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan benar atau tidak. Selain itu dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik. **Nur Islamiyah dkk (2018)** menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan baik apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat

kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba. Dengan tercapainya tingkat volume penjualan yang diinginkan, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan memperoleh laba. Peningkatan volume penjualan sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. **Budi Rahardjo (2007)** menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Hal tersebut pun didukung oleh **Putu Rustami dkk (2014)** dan **Bunga Teratai (2017)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut **Sugiyono (2014:21)** metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono (2017:8)** diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,200 (>0.05), yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33403013
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.108
	Negative	-.201
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

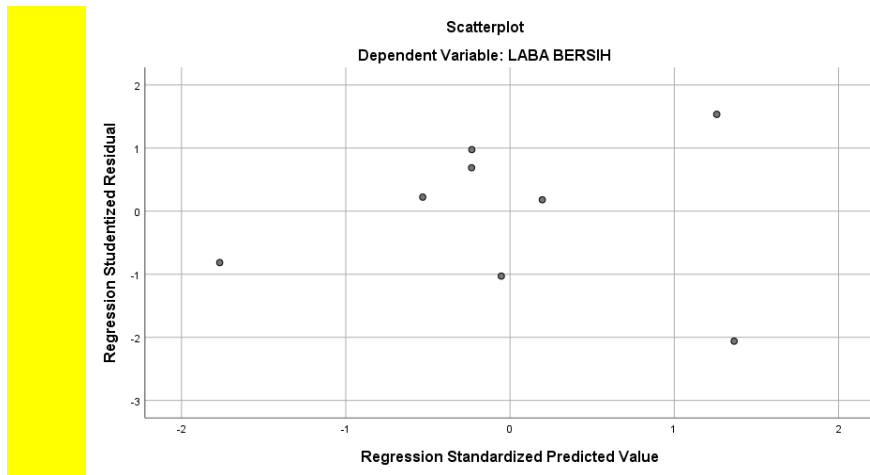
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji scatterplot menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tidak adanya pola tertentu pada titik-titik yang menyebar secara acak.



Gambar 2
Hasil Uji Scatterplot

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0.1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat Multikolinieritas.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.947	5.654		.521	.625		
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	-1.682	.576	-.890	-2.919	.033	.780	1.282
	PENJUALAN	1.547	.848	.556	1.823	.128	.780	1.282

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Gambar 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data residual terjadi secara acak (random).

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.80130
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

a. Median

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas Autokorelasi dengan Run Test

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 2,947 - 1,682 X_1 + 1,547 X_2$$

berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dinyatakan bahwa :

1. Koefisien regresi perputaran persediaan (X_1) bernilai negatif dengan nilai sebesar 1,682. Hal ini berarti bahwa jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan maka laba bersih akan menurun sebesar 1,682.
2. Koefisien regresi volume penjualan (X_2) bernilai positif dengan nilai sebesar 1,572. Hal ini berarti bahwa jika volume penjualan meningkat sebesar satu satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 1,547.

Uji F

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi uji $F \geq 0,05$ yaitu 0,079. Hal ini menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan dan volume penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854.134	2	427.067	4.392	.079 ^b
	Residual	486.192	5	97.238		
	Total	1340.327	7			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN

Gambar 5
Hasil Uji F dengan ANOVA

Uji t

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig. variabel volume penjualan $\geq 0,05$ yaitu 0,128. Hal ini berarti bahwa pada periode penelitian variabel volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig perputaran persediaan $\leq 0,05$ yaitu 0,033 yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.947	5.654		.521	.625
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	-1.682	.576	-.890	-2.919	.033
	PENJUALAN	1.547	.848	.556	1.823	.128

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Gambar 6
Hasil Uji t

Nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,637 (63,7%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu volume penjualan dan perputaran persediaan mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 63,7 % dan sisanya sebesar 36,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.492	9.86096

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Gambar 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pembahasan

Bersarkan hasil uji hipotesis didapat bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode 2013-2020, sedangkan untuk variabel volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode 2013-2020. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan dan volume penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode 2013-2020. Hal ini terlihat pada periode tahun 2016-2019 yang menunjukkan terjadinya penurunan perputaran persediaan dan penurunan penjualan namun laba bersih yang dihasilkan oleh PT Unilever Tbk meningkat. Sedangkan tahun 2018-2019 terjadi peningkatan perputaran persediaan dan penjualan, namun laba bersih yang dihasilkan PT Unilever Tbk menurun.

Simpulan

Hasil penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa perputaran persediaan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode tahun 2013-2020 dan volume penjualan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk periode tahun 2013-2020. Sedangkan secara simultan, perputaran persediaan (X_1) dan volume penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Unilever Tbk. Periode 2013-2020.

Daftar Pustaka

- Alex, B., dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4 (2). 115-128.
- Aliminsyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Bandung: Yrama Widya.
- Asmaul Husna, dkk.2018. Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, dan Perputaran Persediaan , Terhadap Laba Bersih Pada SPBU Se-pulau Bintan. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi
- Bayu Wulandari, Wilda Afriany Ompusunggu. 2021. Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Hutang Terhadap Laba Bersih . *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 4 Nomor 2, Juni 2021;
- Budiastuti Fatkar, dan Sutarjo. 2016. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT.Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Periode 2006-2015.*Ekonomi dan Bisnis*. Nomor : XXIV Vol. I
- Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bunga Teratai. 2017. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursah Efek Indonesia. *eJurnal Administrasi Bisnis* Vol 5 No 2.
- Carl S.Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru)* Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta
- Cintya Dewi Farhana. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Tahun 2016.
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa
- Elma, N., Jullie, J. S, I Gede, S. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 7 (3). 3608-3617.
- Eva Ariesti. 2008. *Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih*. Semarang : Unes.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*, Jakarta
- Husaeri, P., M. Rudi, T. 2016. Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan(Studi Kasus Pada Cv. Cisatex Di Daerah Majalaya). *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7 (3). 1-7.
- Ijma. 2020. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*. Volume. 01 No. 02 Desember 2020;
- Luvita, dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Astra Honda Motor Medan Periode 2013 – 2017; *Jurnal Ilmiah Maksitek* ,Vol 4 No 2 Juni 2019.
- Nur, I., Rita, A., Abrar, O. 2018. Analisis Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating (Pada

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Journal of Accounting* 2018. 1-19.
- Putu Rustami, 2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *Ejournal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rizky Risyana dan Leny Suzan. 2018. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *E-Proceeding od Management*. Vol.5, No.2.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2012. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Bali: Universitas Udayana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Widi Hastuti. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol. 1 No. 2 Desember 2018.